



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Indonesia memiliki sejarah sastra yang panjang, mulai dari sastra lisan hingga sastra tulisan. Sastra tulisan merupakan salah satu aset bangsa yang harus dilestarikan. Dengan banyaknya sastra tulisan yang telah tercipta, maka dibutuhkanlah sebuah pusat dokumentasi yang dapat menyimpan koleksi-koleksi sastra karya sastrawan Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dokumentasi telah berkembang. Begitupula dengan PDS H.B. Jassin. Namun, pada kenyataannya, PDS H.B. Jassin belum memiliki identitas visual yang baik dalam mencitrakan diri sebagai Pusat Dokumentasi Sastra yang baik. Dalam melakukan *brand rejuvenation*, suatu *brand* harus paham dengan apa yang ia kerjakan.

Dalam kasus yang terdapat pada PDS H.B. Jassin ini, perancangan ini bertujuan untuk membantu PDS H.B. Jassin dalam memperkenalkan diri kembali kepada masyarakat sebagai sebuah instansi dokumentasi sastra yang terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara. Selain itu juga bertujuan untuk menyampaikan visi dan misi dari PDS H.B. Jassin yang belum tersampaikan kepada masyarakat.

Dalam merancang *brand rejuvenation* ini, pada awalnya penulis melakukan *mind mapping* untuk mencari *big idea*. *Big Idea* dari perancangan ini adalah *Illuminate The Wisdom Through Serenity*. Dari hasil *big idea* tersebut, kemudian penulis menterjemahkannya ke dalam kata kunci yaitu *Enlightenment*, *Literature* dan juga *Tranquil*. Kata kunci tersebut berguna sebagai acuan dalam

perancangan visual yang akan dilakukan berikutnya. Hasil dari perancangan tersebut berupa identitas visual dari *brand* PDS H.B. Jassin serta elemen-elemen grafis yang dapat menjadi wajah baru bagi PDS H.B. Jassin sebagai sebuah institusi dokumentasi yang bertaraf internasional.

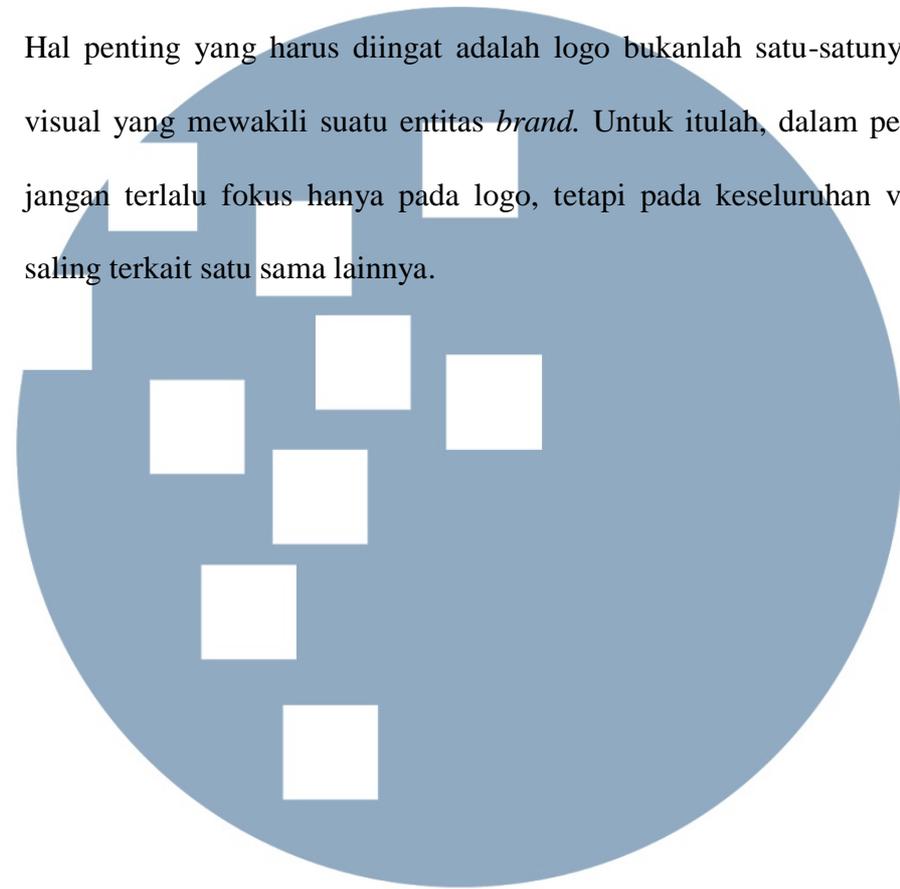
Hasil dari perancangan ini tidak semata-mata hanya merubah tampilan dari PDS H.B. Jassin saja, tetapi juga secara keseluruhan termasuk perancangan gedung baru dan juga perubahan pada penggunaan visual dalam kegiatan keseharian PDS H.B. Jassin. Keseluruhan elemen-elemen yang saling terkait tersebut akan menghasilkan sebuah citra baru bagi PDS H.B. Jassin sebagai sebuah institusi yang berkelas internasional sesuai dengan cita-cita baru yang ingin dicapai.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya apabila ingin mengangkat sebuah topik *rebranding* khususnya terhadap sebuah institusi non-profit yang bergerak di bidang dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus mencari tahu segala informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan wawancara hingga melakukan survei. Informasi penting yang wajib didapatkan adalah keunikan dari tempat dokumentasi tersebut dibandingkan dengan tempat dokumentasi sejenis lainnya.
2. Peneliti harus memahami tujuan serta arah dari perancangan *rebranding* serta target yang ingin dicapai oleh institusi non-profit tersebut agar perancangan yang dilakukan dapat sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

3. Hal penting yang harus diingat adalah logo bukanlah satu-satunya identitas visual yang mewakili suatu entitas *brand*. Untuk itulah, dalam perancangan, jangan terlalu fokus hanya pada logo, tetapi pada keseluruhan visual yang saling terkait satu sama lainnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA